

# PENGARUH RASIO EFISIENSI DAN RASIO EFEKTIFITAS PAD TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT

Cahyat Rohyana<sup>1</sup>, Defitria Dentisa Ramadhanti<sup>2</sup>

S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis International

[defitriadentisa@gmail.com](mailto:defitriadentisa@gmail.com), [cahyatrohyana@ulbi.ac.id](mailto:cahyatrohyana@ulbi.ac.id)

## ABSTRACT

*APBD in the form of capital expenditure allocation requires good management in order to obtain effective and efficient results. Therefore, good financial performance is needed, which is measured using financial analysis tools in the form of ratios. The ratios used in the analysis of government financial performance are efficiency ratios and PAD effectiveness ratios. This research was conducted with the aim of knowing the effect of the efficiency ratio and the effectiveness ratio of PAD on the allocation of capital expenditure in districts/cities in West Java. This study uses a quantitative research type where the data used is secondary data in the form of financial reports by taking the 2018-2022 budget realization report. The samples used in this study amounted to 42 samples. The analytical tools used in this study are Data Normality Test, Product Moment Correlation Analysis, Multiple Correlation, Multiple Regression Analysis, Partial Test (t test) and Simultaneous Test (f test), Coefficient of Determination. The results of the study partially show that there is no effect of the efficiency ratio on capital expenditure in regencies/cities in West Java. Partially there is no effect of the effectiveness ratio on capital expenditure in districts/cities in West Java. The results of the study simultaneously show that there is no effect of the efficiency and effectiveness ratio of PAD on capital expenditure in regencies/cities in West Java.*

**Keywords:** *Efficiency, Effectiveness, Capital Expenditure Allocation*

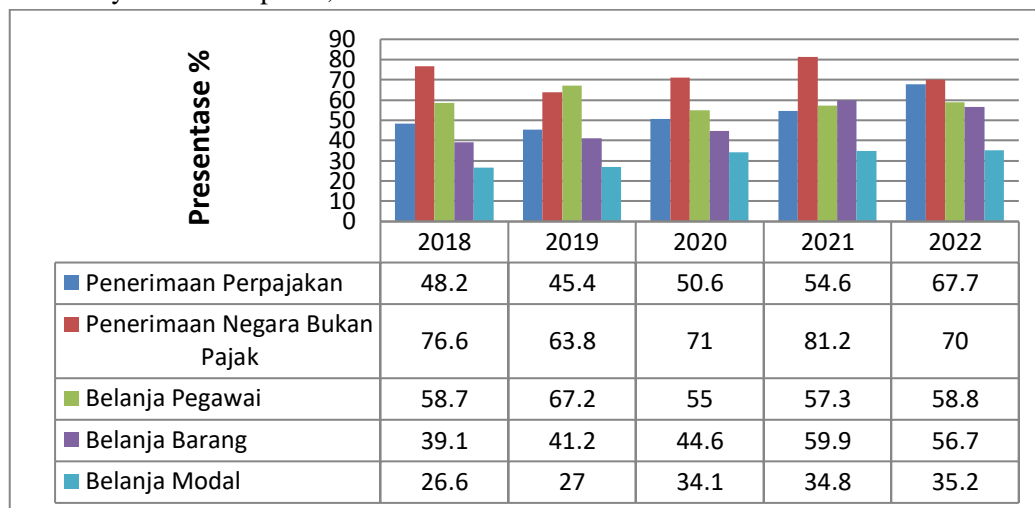
## PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern ini, kegiatan pembangunan pemerintah di suatu daerah tentunya sulit dipisahkan dari kebijakan pengelolaan keuangan daerah. Kewenangan fiskal sangat menentukan struktur pemerintahan anggaran yang disiapkan oleh pemerintah daerah (APBD). Anggaran yang dimaksud adalah alokasi belanja modal untuk perolehan aset tetap dan/atau aset lain yang memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Alokasi belanja modal memerlukan pengelolaan yang baik agar diperoleh hasil yang efektif pula efisien. Oleh karena itu diperlukan kinerja keuangan yang baik dalam pelayanan atau lembaga itu sendiri guna mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam mengelola alokasi belanja modal.

Seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, menjelaskan bahwa belanja modal merupakan *outcome* yang digunakan untuk memenuhi kegiatan dalam rangka memperoleh aset dalam ekonomi yang dapat bermanfaat untuk pemerintah daerah dalam satu periode, belanja modal terdiri dari perolehan atas bangunan baik berupa tanah maupun gedung, dan aset tak berwujud lainnya. Disebutkan juga dalam

peraturan tersebut bahwa ada batasan untuk belanja modal, belanja modal di kabupaten diharapkan dapat mencapai 30% dari total belanja pemerintah.

Berdasarkan sejumlah studi yang dilakukan pada realisasi anggaran pendapatan dan belanja negara didapat bahwa penyerapan belanja modal yang ada pada kementerian atau lembaga masih belum maksimal. Sebagaimana yang diberitakan oleh databoks pada 23 Mei 2023, “ Menteri Keuangan Sri Mulyani menjelaskan bahwa realisasi belanja melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) April 2023 melemah dibanding tahun sebelumnya. Secara total, realisasi belanja APBD menyentuh Rp 219,44 triliun. Angka ini mencangkup 20,3% dari APBD”. Kemudian berdasarkan Kontan.co.id pada 03 Juli 2022 menjelaskan bahwa “Kementerian Keuangan melaporkan, hingga semester I tahun 2022 realisasi belanja Kementerian/Lembaga sebesar Rp 392,8 triliun setara 41,5% dari Peraturan Presiden (Perpres) 98/2022. Akan tetapi realisasi belanja tersebut terkontraksi alias mengalami penurunan sebesar 12,6% dari belanja di semester I tahun 2021 yang realisasinya sebesar Rp 449,6 triliun”.



Gambar 2 Grafik Realisasi Anggaran APBN per Bulan Juli 2022

Sumber : Data diolah, 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa data realisasi APBN selama periode 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa realisasi APBN dari penerimaan perpajakan lebih mendominasi, sedangkan untuk realisasi APBN dari penerimaan negara bukan pajak, belanja pegawai, dan belanja barang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dilihat dari penerimaan dan belanja, realisasi APBN belanja modal menjadi belanja yang paling kecil persentasenya. Presentase dari belanja modal dari tahun periode 2018-2022 selalu dibawah 50%.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan alat analisis keuangan berupa rasio. Rasio tersebut digunakan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai seluruh kegiatan yang sudah dianggarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah tidak berbeda jauh dengan rasio perusahaan komersil. Rasio yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan pemerintah yaitu rasio efisiensi dan rasio efektivitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Satria, 2020) “Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar rasio efisiensi terhadap alokasi belanja modal di PSTNT BATAN Bandung. Hasil uji hipotesis secara

parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio efektivitas terhadap alokasi belanja modal di PSTNT BATAN Bandung. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio efektivitas dan efisiensi terhadap alokasi belanja modal di PSTNT BATAN Bandung”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriati, Engkus, & Anwar, 2022) “Rasio efisiensi daerah tahun lalu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap alokasi modal pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Sedangkan rasio efektivitas PAD tahun lalu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap alokasi belanja modal tahun berikutnya pada kabupaten/kota di provinsi Bali”.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Rasio Efisiensi dan Efektivitas PAD Terhadap Belanja modal Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat”**. Berikut merupakan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio efisiensi terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh rasio efektivitas PAD terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh rasio efisiensi dan rasio efektivitas PAD terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat?

#### STUDI LITERATUR

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan atau entitas yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan atau entitas sudah menjalankan dengan mengaplikasikan aturan-aturan pelaksanaan keuangan di perusahaan atau entitas tersebut dengan baik dan benar (Hutabarat, 2021).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis pengamatan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi atas masalah keuangan suatu perusahaan atau entitas pada periode tertentu” (Hery, 2021).

Rasio efisiensi merupakan suatu perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio ini tidak bersifat absolut, tetapi bersifat relatif. Artinya tidak terdapat standar yang baku yang dianggap baik untuk rasio ini (Kawatu, 2019).

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}}$$

*Sumber: (Kawatu, 2019)*

Rasio efektivitas dapat dihitung dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (dianggarkan). Rasio efektivitas PAD dapat memperlihatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengerahkan penerimaan PAD sesuai dengan yang dianggarkan. Rasio efektivitas PAD dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan yang ditargetkan (Kawatu, 2019).

$$\text{Rasio efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

*Sumber: (Kawatu, 2019)*

Analisis rasio untuk belanja modal merupakan suatu perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk

belanja modal pada tahun anggaran yang bersangkutan. Pada umumnya proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah antara 5-20% (Mahmudi, 2019).

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Sumber: (Kawatu, 2019)

### METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif beserta perumusan masalah asosiatif. “Asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menayakan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. “Hubungan kausal merupakan suatu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dioengaruhi)” (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Efisiensi dan Efektivitas PAD Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Jawa barat” mengaplikasikan tiga jenis variabel yaitu variabel independen ( $X_1$ ) berupa rasio efisiensi dan ( $X_2$ ) berupa rasio efektivitas PAD dengan variabel dependen (Y) berupa belanja modal.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang akan digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang di *publish* di situs resmi kabupaten/kota di Jawa Barat untuk periode 2020-2022.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan kabupaten/kota yang berada di provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dengan mengambil laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah dimana data yang digunakan merupakan data tahunan dari tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *puposive sampling* karena peneliti memiliki kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 14 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Oleh karena itu, dalam 3 tahun penelitian terdapat 42 data yang akan digunakan dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan mengolah data penelitian menggunakan program IBM SPSS *Statistic*. Teknik-teknik yang digunakan yaitu Uji Normalitas Data, Analisis Korelasi *Product Moment*, Analisis Regresi linear Berganda, Uji Secara Parsial (Uji t) dan Uji Secara Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi.

### HASIL

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.67406919
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.056
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

Dari hasil uji normalitas data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa setiap variabel mempunyai nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,144 dimana hasil dari uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

### Analisis Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur ada atau tidak hubungan antar variabel yaitu rasio efisiensi dan efektivitas PAD terhadap belanja modal secara parsial.

Tabel 2 Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations				
		Rasio Efisiensi	Rasio Efektivitas PAD	Alokasi Belanja Modal
Rasio Efisiensi	Pearson Correlation	1	.068	.006
	Sig. (2-tailed)		.668	.969
	N	42	42	42
Rasio Efektivitas PAD	Pearson Correlation	.068	1	.219
	Sig. (2-tailed)	.668		.164
	N	42	42	42
Alokasi Belanja Modal	Pearson Correlation	.006	.219	1
	Sig. (2-tailed)	.969	.164	
	N	42	42	42

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

Dari hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai dari rasio efisiensi ( $X_1$ ) sebesar 0,006. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,00 – 0,199 mengartikan tingkat hubungan yang sangat rendah. Maka Rasio efisiensi ( $X_1$ ) memiliki hubungan sangat rendah terhadap belanja modal ( $Y$ ). Kemudian diketahui bahwa nilai dari rasio efektivitas PAD sebesar 0,219. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,200 – 0,399 mengartikan tingkat hubungan yang rendah. Maka Rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) memiliki pengaruh rendah terhadap belanja modal ( $Y$ ).

### Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel *independen* atau lebih secara simultan dengan satu variabel *dependen*.

Tabel 3 Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	-.001	5.81774

a. Predictors: (Constant), Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi  
b. Dependent Variable: Alokasi Belanja Modal

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,219. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,200 – 0,399 mengartikan tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal ( $Y$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.971	14.362		.555	.582
	Rasio Efisiensi	-.008	.142	-.009	-.055	.956
	Rasio Efektivitas PAD	.092	.065	.219	1.400	.169

a. Dependent Variable: Alokasi Belanja Modal

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023



Dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 7,971 + (-0,008)X_1 + 0,092X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel *dependen* (Belanja modal)

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$   $b_2$  : Nilai koefisien regresi

$X_1$  : Variabel *independen* (Rasio efisiensi)

$X_2$  : Variabel *independen* (Rasio efektivitas PAD)

Dari Persamaan regresi tersebut dapat diartikan konstanta ( $\alpha$ ) yaitu jika variabel rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) bernilai 0, maka nilai variabel Belanja modal (Y) adalah sebesar konstanta yakni 7,971 yang artinya tidak akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal. Koefisien regresi variabel rasio efisiensi ( $X_1$ ) sebesar -0,008 yang artinya jika Rasio Efisiensi Keuangan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel *independen* lainnya tetap, maka belanja modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,008. Koefisien regresi variabel rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) sebesar 0,092, yang artinya jika Rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel *independen* lainnya tetap, maka belanja modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,092.

#### Uji Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel *independen* pada variabel *dependen*.

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.971	14.362		.555	.582
	Rasio Efisiensi	-.008	.142	-.009	-.055	.956
	Rasio Efektivitas PAD	.092	.065	.219	1.400	.169

a. Dependent Variable: Alokasi Belanja Modal

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

#### a. Rasio Efisiensi terhadap Belanja modal

Dari hasil analisis uji t, dapat diketahui  $t_{hitung}$  untuk rasio efisiensi ( $X_1$ ) sebesar -0,055, untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  harus terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus  $dk = n - k$ .

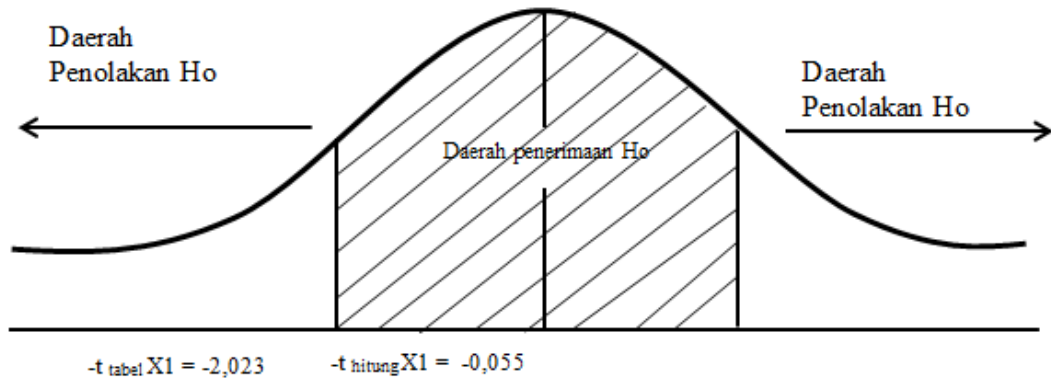
$$dk = n - k$$

$$dk = 42 - 3$$

$$dk = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu sebesar 39, maka dapat diketahui bahwa nilai absolut t-tabel sebesar 2,023. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni sebesar (0,055) < (2,023) sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak

terdapat pengaruh yang signifikan rasio efisiensi ( $X_1$ ) terhadap belanja modal ( $Y$ ). Berikut merupakan kurva dari uji t yang dihasilkan:



Gambar 3 Uji t Rasio Efisiensi Terhadap Belanja Modal

Sumber: Data diolah, 2023

b. Rasio Efektivitas PAD terhadap Belanja modal

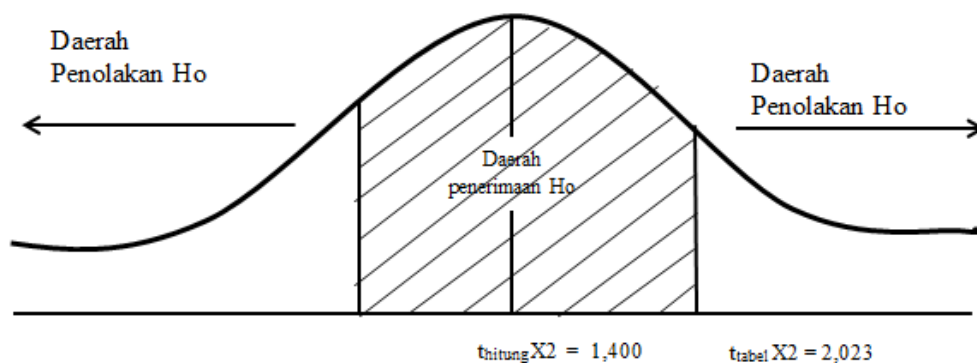
Dari hasil analisis uji t, dapat diketahui  $t_{hitung}$  untuk rasio efisiensi sebesar 1.400, untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ , harus terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus  $dk = n - k$ .

$$dk = n - k$$

$$dk = 42 - 3$$

$$dk = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan ( $dk$ ) yaitu sebesar 39, maka dapat diketahui bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2,023 atau -2,023. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni sebesar  $1,400 < 2,023$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal ( $Y$ ). Berikut merupakan kurva dari uji t yang dihasilkan:



Gambar 4 Uji t Rasio Efektivitas PAD Terhadap Belanja Modal

Sumber: Data diolah, 2023

**Uji Secara Simultan (Uji F).**

Dalam penelitian ini, uji secara simultan (uji f) digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.



Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.413	2	33.206	.981	.384 <sup>b</sup>
	Residual	1319.998	39	33.846		
	Total	1386.410	41			

a. Dependent Variable: Alokasi Belanja Modal  
b. Predictors: (Constant), Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan (uji f) dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 0,981, sedangkan untuk  $F_{tabel}$  harus terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan (dk) pembilang dan derajat kebebasan (dk) penyebut dengan rumus (dk pembilang = k-1) dan (dk penyebut = n-k-1), dengan tarif sigifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05.

$$\text{dk pembilang} = k - 1$$

$$\text{dk} = 3 - 1$$

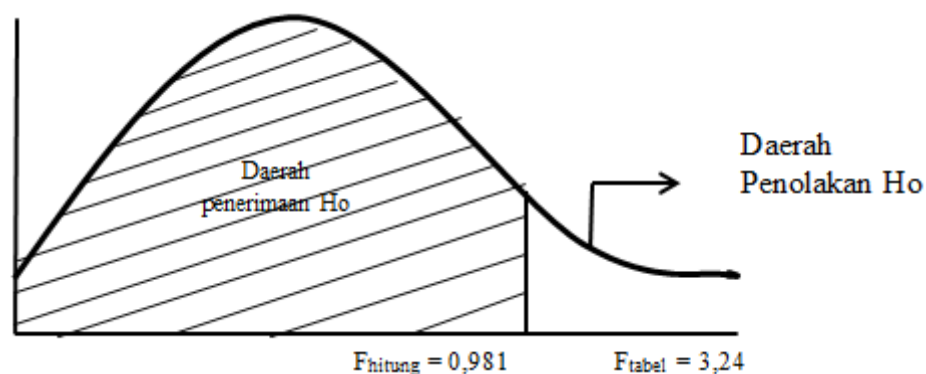
$$\text{dk} = 2$$

$$\text{dk penyebut} = n - k - 1$$

$$\text{dk} = 42 - 2 - 1$$

$$\text{dk} = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu dk pembilang sebesar 2 dan dk penyebut sebesar 39, maka dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni sebesar  $0,981 < 3,24$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal ( $Y$ ).



Gambar 5 Uji F Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitas PAD Terhadap Belanja Modal

Sumber: Data diolah, 2023

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase pengaruh dari varians variabel dengan menggunakan statistik.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 <sup>a</sup>	.048	-.001	5.81774
a. Predictors: (Constant), Rasio Efektivitas PAD, Rasio Efisiensi				
b. Dependent Variable: Alokasi Belanja Modal				

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS *Statistic*, 2023

Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui nilai R adalah sebesar 0,219 dimana pengaruh variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap Y dihitung menggunakan persamaan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,219)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 4,8\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel maka variabel rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan variabel rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) hanya berpengaruh sebanyak 4,8% terhadap variabel belanja modal (Y). sisanya sebanyak 95,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0% - 19,99% mengartikan tingkat hubungan yang sangat rendah.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat

Dari hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai dari rasio efisiensi ( $X_1$ ) sebesar 0,006. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,00 – 0,199 mengartikan tingkat hubungan yang sangat rendah. Maka Rasio efisiensi ( $X_1$ ) memiliki hubungan sangat rendah terhadap belanja modal (Y). Sedangkan berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda nilai variabel rasio efisiensi ( $X_1$ ) sebesar -0,008 yang artinya jika rasio efisiensi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel *independen* lainnya tetap, maka belanja modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,008. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka dapat diketahui bahwa t tabel sebesar 2,023 atau -2,023. Hal ini menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yakni sebesar  $-0,055 > -2,023$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio efisiensi ( $X_1$ ) terhadap belanja modal (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Satria, 2020) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap belanja modal di PSTPN Bandung

yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio efisiensi terhadap alokasi belanja modal. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriati, Engkus, & Anwar, 2022) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap alokasi belanja modal pada pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020 disimpulkan bahwa kinerja keuangan daerah dalam rasio efisiensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal.

#### **Pengaruh Rasio Efektivitas PAD terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat**

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai dari rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) sebesar 0,219, Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,200 – 0,399 mengartikan tingkat hubungan yang rendah. Maka Rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) memiliki pengaruh rendah terhadap belanja modal (Y). Sedangkan berdasarkan analisis regresi linear berganda rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) sebesar 0,092, yang artinya jika Rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel *independen* lainnya tetap, maka belanja modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,092. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka dapat diketahui bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2,023 atau -2,023. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni sebesar  $1,400 < 2,023$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Satria, 2020) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal di PSTPN Bandung yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio efektivitas PAD terhadap alokasi belanja modal. Kemudian menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azahra & Sudrajat, 2022) yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap alokasi belanja modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa barat menyatakan bahwa rasio keuangan berupa rasio efektivitas PAD di Provinsi Jawa Barat tidak ada dampak ataupun pengaruhnya dalam alokasi belanja modal.

#### **Pengaruh Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitas PAD terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Jawa Barat**

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,219. Menurut (Sugiyono, 2019) mengenai pedoman interpretasi koefisien korelasi menyebut bahwa interval 0,200 – 0,399 mengartikan tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal (Y). Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan secara simultan (uji F), maka dapat diketahui bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni sebesar  $0,981 < 3,24$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efisiensi ( $X_1$ ) dan rasio efektivitas PAD ( $X_2$ ) terhadap belanja modal (Y).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Fajriati, Engkus, & Anwar, 2022) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap alokasi belanja modal pada pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020 disimpulkan bahwa kinerja keuangan daerah dalam rasio efektivitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal. Hasil

penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki & Hapsari, 2022) yang berjudul pengaruh rasio kemandirian daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi terhadap belanja modal pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2022 yang menyatakan bahwa secara parsial rasio kemandirian daerah, rasio efektivitas, rasio efisiensi terhadap belanja modal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari rasio efisiensi dan rasio efektivitas PAD terhadap belanja modal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efisiensi terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efektivitas terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
3. Hasil uji hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio efisiensi dan rasio efektivitas PAD terhadap belanja modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

### REFERENSI

- Azahra, A., & Sudrajat. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 174-182.
- Fajriati, C. E., Engkus, & Anwar, H. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020. *Jurnal Moderat*, 436-451.
- Halim, A. (2020). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muzaki, M. Z., & Hapsari, M. T. (2022). pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Rasio Efektivitas, dan Rasio Efisiensi Terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2021. *Sibatik Journal*, 289-404.
- Satria, M. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Daerah di PSTNT BATAN Bandung. *Land Journal*, 159-166.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.